

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Pada dasarnya teknik dalam pengambilan sampel terbagi atas dua yaitu *Propability sampling* dan *non propability sampling*, dalam Penelitian ini penelitimenggunakan teknik *Propability Sampling*, menurut Sugiyono (2013) Propability Sampling ialah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Sedangkangkan cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *simple random sampling*, sugiyono (2013) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Bedasarkan ketentuan tersebut ditentukan subyek dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Kelurahan Pacar Kembang yang sedang berstatus pengangguran. Penelitian ini dilakukan di Surabaya dengan jumlah responden sebesar 100 subyek yang menganggur. Dimana peneliti mengambil data di berbagai wilayah Kelurahan Pacar Kembang Kota Surabaya.

Adapun kriteria inklusi penelitian ini yaitu:

1. Pengangguran Pria dan wanita serta bersedia diteliti
2. Menganggur diatas 6 bulan
3. Usia Remaja dan Dewasa Awal (18-40 tahun)
4. Sudah berkeluarga dan tinggal serumah dengan anggota keluarga
5. Memiliki tanggungan

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan suatu bagian atau jumlah yang dimiliki oleh populasi yang diteliti yang secara representative dapat mewakili populasinya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2013).

Penelitian tentang Hubungan Stres Dengan Harga Diri Pada Pengangguran Di Kelurahan Pacar Kembang Kota Surabaya ini menggunakan metode Penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian Kolerasional.

Metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008). Menurut Gay dalam Emzir (2009:38) Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi.

C. Instrumen Pengumpul Data

1. Variabel Stres

a. Definisi Operasional

Stres adalah keadaan internal yang dapat diakibatkan oleh tuntutan fisik dari tubuh atau kondisi lingkungan dan social yang dinilai potensial membahayakan, tidak terkendali atau melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya. Untuk mengukur stress yang dialami subyek penelitian ini digunakan skala stress yang disusun berdasarkan indikator stress yang dikemukakan oleh Taylor (dalam Nasir dan Muhith, 2010) yaitu: a)

Respon Fisologis, b) Respon Kognitif, c) Respon Emosi, dan d) Respon Tingkah laku.

b. Pengembangan Alat Ukur

Alat ukur penelitian variabel stres dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Skala ukur stres disusun berdasarkan skala Likert yang sudah dimodifikasi dengan empat alternative jawaban. Pernyataan-pernyataan dalam skala berisi pernyataan-pernyataan *favorable* atau pernyataan yang mendukung skala dan pernyataan *unfavorable* atau pernyataan yang tidak mendukung. Penilaian terhadap skala adalah sebagai berikut: untuk pernyataan *favorable* jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, jawaban Sesuai (S) diberi skor 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2 dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Sedangkan untuk penilaian pernyataan *unfavorable* adalah untuk pernyataan Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, jawaban Sesuai (S) diberi skor 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3 dan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4.

- a. Stres berat/ tinggi, jika diperoleh nilai jawaban antara 1-53
- b. Stres sedang/ moderat, jika diperoleh nilai jawaban antara 54-106
- c. Stres ringan, jika diperoleh nilai jawaban antara 107-160

Adapun *Blue print* Kuesioner Variabel Stres dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 *Blue print* Kuesioner Variabel Stres

No.	Aspek	Indikator	Sebaran item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Respon fisiologis	Sakit kepala, pusing, mual, gangguan pencernaan, produksi keringat berlebihan	1,4,5,7,10	2,3,6,8,9	10
2	Respon Kognisi	Kondisi stress mengganggu proses berpikir, mudah marah, gangguan daya ingat	12,15,16,18,19	11,13,14,17,20	10
3	Respon Emosi	Takut, cemas, malu, marah	21,23,25,26,29	22,24,27,28,30	10
4	Respon Tingkah laku	Menimbulkan masalah dalam hubungan interpersonal	31,32,35,36,38	33,34,37,39,40	10
Jumlah Soal					40

c. Skala Data

Skala data adalah hasil pengukuran yang terdiri dari beberapa jenis skala yang bervariasi (Sugiyono, 2013). Penelitian pada variabel stres menggunakan skala data rasional. Dimana variabel ini merupakan skala numerik.

d. Uji Alat Ukur

Uji alat ukur untuk variabel stres akan dilakukan dengan cara uji validitas dan reliabilitas seperti pada variabel harga diri.

Untuk variabel stres setelah dilakukan uji validitas pada setiap item soal diperoleh nilai p value $< \alpha$ 0,05 sehingga dapat dikatakan valid.

Tabel 3.2 Diskriminasi Item

Indikator	No. Butir Sahih	No. Butir Gugur
Sakit kepala, pusing, mual, gangguan pencernaan, produksi keringat berlebihan	2,3,7,8,9	1,4,5,6,10
Kondisi stress mengganggu proses berpikir, mudah marah, gangguan daya ingat	12,13,14,16,18,19	11,15,17,20
Takut, cemas, malu, marah	22,24,25,26,27,28,30	21,22,29
Menimbulkan masalah dalam hubungan interpersonal	31,32,33,34,35,36,37,39	38,40
Total	26	14

Pada saat melakukan uji validitas, peneliti melakukan pengujian terhadap item, dalam uji validitas terdapat item sejumlah 26 item dan 14 item gugur dengan koefisien *Corrected item total correlation* antara 0,389-0,917.

1) Uji Reliabilitas

Reliabilitas sendiri berasal dari kata *reliability* yang artinya hal yang dapat dipercaya (tahan uji). Sebuah tes dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang ajeg (tetap) meskipun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Dari hasil tes yang tetap atau terjadi perubahan itu tidak akan signifikan maka tes tersebut dinyatakan reliabel. Sehingga reliabilitas sering dikatakan dengan keterpercayaan, terandalkan, keajegan, konsisten, stabil dan lain sebagainya. Untuk menguji

reabilitas ini digunakan rumor *alpha cronbach* yaitu :

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus diatas, instrument dalam penelitian dapat dikatakan reliable apabila didapatkan nilai *alpha cronbach* > nilai *r* kritis *product moment*. Sebaliknya apabila nilai *r* kritis *product moment* maka tidak reliable (Priyanto, 2008). Dalam penelitian ini, reliabilitas alat ukur dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Nilai hitung uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Nilai Uji Reliabilitas

Rentang Indeks Reliabilitas	Indeks Kriteria
$r > 0,8$	Reliabilitas Baik
$r > 0,7$	Reabilitas Sedang
$r > 0,6$	Reliabilitas Bisa Diterima
$r < 0,6$	Reliabilitas Kurang Baik

Tabel 3.4
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	40

Dan setelah dilakukan uji reliabilitas didapatkan hasil yang sangat reliabel dengan nilai *cronbach's alfa* 0,902. Reliabel disini menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas dari kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item instrument.

2. Variabel Harga Diri

b. Definisi Operasional

Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat dan biasanya dipegang oleh individu mengenai dirinya sendiri. Evaluasi ini menyatakan sikap kesetujuan dan ketidaksetujuan, serta menunjukkan sejauh mana individu

percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga. Harga diri pada subyek penelitian ini diukur dengan skala harga diri yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek harga diri yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Harsini 2008) yaitu a) keberartian, b) kekuatan, c) kompetensi, dan d) kebajikan.

c. Pengembangan Alat Ukur

Alat ukur adalah alat yang digunakan untuk mengukur subyek yang diteliti. Alat ukur penelitian variabel harga diri menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan sebuah daftar pertanyaan formal yang harus di isi dan dijawab oleh responden secara tertulis (Nursalam, 2017).

Skala ukur harga diri disusun berdasarkan skala Likert yang sudah dimodifikasi dengan empat alternative jawaban. Pernyataan-pernyataan dalam skala berisi pernyataan-pernyataan *favorable* atau pernyataan yang mendukung skala dan pernyataan *unfavorable* atau pernyataan yang tidak mendukung. Penilaian terhadap skala adalah sebagai berikut: untuk pernyataan *favorable* jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, jawaban Sesuai (S) diberi skor 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2 dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Sedangkan untuk penilaian pernyataan *unfavorable* adalah untuk pernyataan Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, jawaban Sesuai (S) diberi skor 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3 dan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4.

- a. Harga diri tinggi, jika nilai hitung dari karakteristik harga diri nilainya antara 107-160.
- b. Harga diri sedang, jika nilai hitung dari karakteristik harga diri nilainya antara 54-106

- c. Harga diri rendah, jika nilai hitung dari karakteristik harga diri nilainya antara 1-53.

Kuesioner penelitian ini menggunakan jenis pertanyaan tertutup. Adapun *Blue print* Kuesioner Variabel Harga Diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 *Blue print* Kuesioner Variabel Harga Diri

No.	Aspek	Indikator	Sebaran item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keberartian	Penilaian individu terhadap dirinya sendiri yaitu penilaian terhadap keberartiannya, keberhargaannya termasuk penerimaan dan rasa berarti	1,2,5,7,8	3,4,6,9,10	10
2	Kekuatan	Kemampuan individu untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah lakunya sendiri dan mendapatkan pengakuan dari orang lain atas tingkah lakunya tersebut	11,14,17,18,19	12,13,15,16,20	10
3	Kompetensi	Kesediaan untuk rela berkorban demi kebaikan orang lain	23,24,26,28,29	21,22,25,27,30	10
4	Kebajikan	berprilaku murah hati kepada orang lain	31,35,36,38,40	32,33,34,37,39	10
Jumlah soal					40

d. Skala Data

Skala data adalah hasil pengukuran yang terdiri dari beberapa jenis skala yang bervariasi (Sugiyono, 2013). Skala data variabel harga diri menggunakan skala data rasio. Skala data interval merupakan skala data yang memiliki karakteristik beda, tingkatan, dan rentang nilai.

e. Uji Alat Ukur

Alat ukur dalam penelitian ini akan di uji validitas dan reliabilitasnya.

2) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau sesuatu instrument, instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan seharusnya di ukur.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila ia memiliki validitas tinggi, sebaliknya akan dikatakan kurang valid jika validitasnya rendah. Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Didalam penelitian yang disajikan ini uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* (Notoatmodjo, 2010).

Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka alat ukur tersebut valid, sebaliknya apabila jika r tabel lebih kecil dari r hitung maka alat ukur tersebut tidak valid sehingga harus digugurkan atau dihilangkan. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0, dimana alat ukur dikatakan valid jika memiliki nilai p value/ signifikansi $< 0,05$.

Untuk variabel harga diri setelah dilakukan uji validitas pada setiap item soal diperoleh nilai p value $< \alpha$ 0,05 sehingga dapat dikatakan valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas

Indikator	No. Butir Sahih	No. Butir Gugur
Penilaian individu terhadap dirinya sendiri yaitu penilaian terhadap keberartiannya, keberhargaannya termasuk penerimaan dan rasa berarti	1,3,4,6,8,9,1 0	2,7
Kemampuan individu untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah lakunya sendiri dan mendapatkan pengakuan dari orang lain atas tingkah lakunya tersebut	11,12,14,15, 16,18,19,20	13,17
Kesediaan untuk rela berkorban demi kebaikan orang lain	21,22,26,28	23,24,25,27,29 ,30
berprilaku murah hati kepada orang lain	31,32,34,37, 38,39,40	33,35,36
Total	27	13

Pada saat melakukan uji validitas, peneliti melakukan pengujian terhadap item, dalam uji validitas terdapat item sejumlah 27 item dan

13 item gugur dengan koefisien *Corrected item total correlation* antara 0,353-0,954.

3) Uji Reliabilitas

Reliabilitas sendiri berasal dari kata *reliability* yang artinya hal yang dapat dipercaya (tahan uji). Sebuah tes dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang ajeg (tetap) meskipun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Dari hasil tes yang tetap atau terjadi perubahan itu tidak akan signifikan maka tes tersebut dinyatakan *reliable*. Sehingga reliabilitas sering dikatakan dengan keterpercayaan, terandalkan, keajegan, konsisten, stabil dan lain sebagainya. Untuk menguji reabilitas ini digunakan rumor *alpha cronbach* yaitu :

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus diatas, instrument dalam penelitian dapat dikatakan *reliable* apabila didapatkan nilai *alpha cronbach* > nilai *r* kritis *product moment*. Sebaliknya apabila nilai *r* kritis *product moment* maka tidak *reliable* (Priyanto, 2008). Dalam penelitian ini, reliabilitas alat ukur dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Nilai hitung uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Nilai Uji Reliabilitas

Rentang Indeks Reliabilitas	Indeks Kriteria
$r > 0,8$	Reliabilitas Baik
$r > 0,7$	Reabilitas Sedang
$r > 0,6$	Reliabilitas Bisa Diterima
$r < 0,6$	Reliabilitas Kurang Baik

Tabel 3.8
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	40

Setelah dilakukan uji reliabilitas didapatkan hasil yang sangat reliabel dengan nilai *cronbach's alfa* 0,986. Reliabel disini menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas dari kesalahan) dan arena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item instrument.

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak serta, apakah uji statistik yang akan dilakukan memenuhi syarat uji parametrik. Sebelum dianalisis data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisa data, yaitu:

a. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). (Trihendradi, 2010) berpendapat bahwa jika nilai signifikansi pada jalur *deviation from linierity* > 0,05 maka disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dengan variable terikat adalah linier dan sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linier.

Uji linieritas menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Hasil uji linieritas hubungan yang didapat dari penelitian ini antara variabel bebas Stres(X) dengan variabel terikat Harga Diri (Y) diperoleh F beda = 14,447 pada taraf signifikansi $p = 0,000$. Oleh karena taraf signifikansinya < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel stres dengan harga diri terdapat hubungan yang tidak linier.

b. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal/ mengetahui kenormalan sebaran skor variabel dan apabila terjadi penyimpangan, dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penyimpangan tersebut.

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran dari variabel terikat stres dan harga diri. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* karena besar sampel penelitian ini = 100 orang. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik. Selain itu, peneliti menggunakan bantuan program *software* statistik SPSS versi 16.0 *for windows*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari $p \geq 0,05$.

Tabel 3.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HD	S
N		100	100
Normal	Mean	53.48	65.63
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	16.151	10.671
Most Extreme	Absolute	.309	.319
Differences	Positive	.208	.319
	Negative	-.309	-.307
Kolmogorov-Smirnov Z		3.093	3.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

Hasil uji Normalitas stres dan harga diri diperoleh hasil *p value* = 0,000 pada kedua variabel tersebut yang diolah menggunakan Program SPSS. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal karena *p value* < α (0,05).

2. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul, dikelompokkan sesuai variabel dan jenis responden. Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul, dikelompokkan sesuai variabel dan jenis responden. Analisis data penelitian bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau disebut dengan analisis bivariat.

Analisis bivariat adalah analisis secara simultan pada dua variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Dimana tujuannya, analisis penelitian ini bertujuan untuk mencari korelasi pada dua variabel. Berdasarkan hasil uji prasyarat dengan uji normalitas data, diperoleh $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi salah satu dari syarat uji Parametrik. Adapun syarat uji parametrik yaitu skala data numerik, distribusi normal dan varian boleh sama/ tidak pada dua kelompok dan varia harus sama pada kelompok > 2.

Oleh karena itu, berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan jenis analisis Non Parametrik. Uji Non Parametrik adalah suatu uji statistik yang tidak memerlukan asumsi mengenai sebaran data populasi/ normalitas data.

Proses analisis dilakukan dengan bantuan program komputer dengan SPSS versi 16.0. Uji statistik penelitian ini menggunakan *Spearman rank*. Apabila hasil perhitungan diketahui $p \text{ value} < \alpha (0,50)$, maka penelitian ini dapat diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara stres dengan Harga Diri pada pengangguran di Kota Surabaya.